**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Kesehatan merupakan salah satu hak asasi yang *fundamental* bagi setiap penduduk. Seperti yang tercantum dalam konstitusi organisasi kesehatan sedunia (WHO) dan Undang-Undang Dasar tahun 1945, pasal 28 H ayat 1 bahwa setiap orang berhak untuk memperoleh pelayanan kesehatan. Kesehatan sangat penting bagi kehidupan kita sehingga kesehatan harus dijaga dan dilindungi dari berbagai ancaman penyakit masalah kesehatan lainnya Depkes RI, 2007 (dalam jurnal Nuqsah 2009).

Menurut Wijayanti (2008), dalam jurnal Nuqsah 2009 Pravelensi penyakit kulit di pondok pesantren pada umumnya masih tinggi terutama pada anak-anak usia sekolah, salah satu penyakit yang paling banyak diderita *pedikulosis kapitis* (kutuan)**.** Usaha pencegahan, pemeberantasan dan pengobatan masih jarang dilakukan oleh berbagai pihak sehingga mengakibatkan angka kejadian *pedikulosis kapitis* masih tinggi. Kejadian ini sebagian besar karena tertular dan terinfeksi, karena banyak masyarakat terutama anak-anak usia sekoalah yang masih berperilaku kurang sehat.

Menurut sungkar (1993), dalam jurnal Nuqsah 2009 bahwa di suatu pesantren yang padat penghuninya dan *hygiennya* buruk pravelensi penderita penyakit *scabies* dapat mencapai 78,7%. Tetapi pada kelompok *hygiennya* yang baik prevalensinya hanya 3,8%. Sanitasi lingkungan yang buruk di pondok pesantren merupakan faktor dominan yang berperan dalam penularan dan prevalensi penyakit *scabies* para santri.

Hasil penelitian Handajani dalam Wulandari dkk (2013) memperlihatkan bahwa presentasi responden yang terkena scabies ada 62,9%, mempunyai kebiasaan mandi 2 kali sehari atau lebih 78,6%, mempunyai kebiasaan memakai handuk untuk dipakai sendiri 54,3%, mempunyai kebiasaan berganti pakaian dengan pakaian sendiri 55,7%, mempunyai kebiasaan mencuci pakaian bersama pakaian temannya 61,4% mempunyai kebiasaan tidur bersama temannya yang menderita scabies 60,0%, memepunyai kebiasaan memakai selimut bersama-sama temannya yang menderita scabies 54,3%.

Pondok pesantren di Indonesia memiliki peran yang sangat penting bagi kemajuan pendidikan islam maupun bangsa Indonesia secara keseluruhan, pesantren yang berarti tempat belajar santri dan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana. Pendataan pondok pesantren tahun 2011-2012 berhasil mendata 27.230 pondok pesantren yang tersebar diseluruh Indonesia. (Analisis Statistik Pendidikan Islam, 2011-2102).

Berdasarkan studi pendahuluan, yang dilakukan peneliti dengan cara observasi dan wawancara pada bulan Oktober 2015 di pondok pesantren Assalam Kabupaten Blitar, didapatkan data tentang kondisi lingkungan yang kotor sehingga kurang mendukung untuk lingkungan sehat, adapun sumber air disana menggunakan sumur tetapi jarak sumur dengan kolam lele hanya berjarak 2m saja, selain itu kolam lele juga digunakan santri untuk buang air besar, air kolam terlihat keruh dan kotor. Kemudian kamar mandi yang digunakan oleh santri untuk mandi sehari-hari itu menggunakan bak mandi atau ember secara bergantian, dan juga ada yang menggunakan sabun, handuk secara bergantian. Selain itu terlihat lingkungan kamar santri, dengan luas kamar yang tidak terlalu besar sekitar 3 x 4 m, namun kapasitas hunian kamar tersebut tidak sesuai dengan ukuran kamar yairu dihuni sekitar 5-7 orang, dan tidur secara bersama, memakai selimut, bantal bergantian, karena kurangnya menjaga kebersihan lingkungan kamar menjadi terlihat berantakan misalnya selimut kasur atau alas tidur tidak dilipat lagi setelah dipakai, kemudian santri juga tidak menjemur kasurnya dan jarang mencuci selimutnya. Selain itu banyak santri yang terkena penyakit kulit (*scabies), pedikulosis kapitis (kutuan),* dan infeksi jamur kulit *.* Karena santri sering memakai pakaian, handuk, selimut bak mandi secara bergantian, tentunya akan mempengaruhi kebersihan diri dan lingkungan santri. Saat mewawancarai salah satu pengurus didapatkan informasi tentang banyaknya penyakit kulit seperti kudis, kadas, panu, dan juga kutu yang diderita santri. Belum ada upaya pencegahan tertentu selama ini, pengurus hanya menghimbau santri untuk menjaga kebersihan lingkungan dan dirinya sendiri.

Menurut Notoatmodjo, S. (2007) pendidikan kesehatan adalah proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan. Sedang dalam keperawatan, pendidikan kesehatan merupakan satu bentuk intervensi keperawatan yang mandiri untuk membantu klien baik individu, kelompok, maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatannya melalui kegiatan pembelajaran, yang didalamnya perawat berperan sebagai pendidik. Pendidikan kesehatan dapat dilakukan melalui kegiatan penyuluhan dengan metode ceramah.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengetahui perilaku pencegahan penularan penyakit kulitsebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan pada santri di pondok pesantren Assalam Kabupaten Blitar.

* 1. **Rumusan Masalah**

“Bagaimanakah perilaku pencegahan penularan penyakit kulit sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada santri di pondok pesantren Assalam Kabupaten Blitar ?”.

* 1. **Tujuan Penelitian**
     1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku pencegahan penularan penyakit kulit sebelum dansetelah diberikan pendidikan kesehatan pada santri di pondok pesantren Assalam Kabupaten Blitar.

* + 1. Tujuan Khusus
       1. Mengetahui perilaku pencegahan penularan penyakit kulitsebelum diberikan pendidikan kesehatan
       2. Mengetahui perilaku pencegahan penularan penyakit kulitsetelah diberikan pendidikan kesehatan.
       3. Menganalisis perubahan perilaku pencegahan penularan penyakit kulitsebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.
  1. **Manfaat Penelitian**
     1. Bagi Institusi

Membudayakan hidup dengan sehat yaitu dengan berperilaku sehat menjaga kebersihan diri dengan benar untuk mencegah terjadinya penularan penyakit kulit atau infeksi.

* + 1. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan pencegahan penularan penyakit kulit atau infeksi melalui bagian tubuh seperti tangan, kuku, rambut, dan sebagainya..

* + 1. Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman dan informasi terkait dengan perilaku pencegahan pada santri di pondok pesantren, sehingga dapat melakukan pencegahan penularan penyakit kulit atau infeksi.